

PERAN PROFESIONALISME GURU PPKn TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS XII DI SMA ISLAM RA'İYATUL HUSNAN BONDOWOSO

Choirul Ummah¹

Universitas PGRI Argopuro Jember

Email : ummahc737@gmail.com

J Agung Indratmoko²

Universitas PGRI Argopuro Jember

Email : johanesagung.03@gmail.com

Nova Eko Hidayanto³

Universitas PGRI Argopuro Jember

Email : abdianatocamilan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran guru mata pelajaran PPKn yang profesional dalam membentuk karakter siswa kelas XII di SMA Islam Ra'iyatul Husnan Bondowoso. Peran guru PPKn yang profesional sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang baik, karena guru PPKn bertugas sebagai pendidik dan pembimbing dalam proses belajar mengajar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memastikan kebenaran data, digunakan teknik triangulasi. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan cara memilih dan mengklasifikasikan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PPKn yang profesional dalam membentuk karakter adalah sebagai motivator, dinamisator, evaluator, inspirator, dan teladan. Karakter siswa yang terbentuk dalam pembelajaran PPKn adalah disiplin dan tanggung jawab. Untuk menjalankan peran tersebut dan membentuk karakter siswa, guru menggunakan strategi seperti pujian dan hadiah, serta strategi penegakan disiplin.

Kata Kunci : Profesionalisme guru, Disiplin, Tanggung Jawab

Abstract

This study aims to understand the role of professional Civics (PPKn) teachers in shaping the character of 12th-grade students at Ra'iyatul Husnan Islamic High School in Bondowoso. The role of professional Civics (PPKn) teachers is crucial in shaping good student character, as they serve as educators and guides in the teaching and learning process in accordance with Pancasila values. This study employed qualitative methods, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Triangulation techniques were used

to ensure data accuracy. The data were analyzed by selecting and classifying data. The results indicate that professional Civics (PPKn) teachers play a key role in shaping character as motivators, dynamists, evaluators, inspirators, and role models. The student character traits developed through Civics (PPKn) learning include discipline and responsibility. To fulfill these roles and shape student character, teachers employ strategies such as praise and rewards, as well as disciplinary enforcement strategies.

Keywords: *Teacher Professionalism, Discipline, Responsibility*

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam pendidikan sekolah, dimana guru tersebut berperan sebagai pengganti orang tua disekolah yang bertanggungjawab dalam mendidik anak. Segi keilmuan atau profesionalisme guru juga sangat berperan penting sehingga guru mampu menggali bakat anak didik. Profesi guru merupakan kunci utama dalam pembentukan karakter anak terutama guru dibidang PPKn, yang mana seorang guru tersebut harus benar benar mencerminkan norma-norma pancasila kepada anak. Peran dan fungsi serta tanggung jawab guru PPKn pada setiap jenjang pendidikan khususnya SMA Islam Ra'iyatul Husnan di harapkan untuk menjadikan para siswa sebagai calon warganegara yang baik.

SMA Islam Ra'iyatul Husnan Bondowoso didirikan dalam ruang lingkup yayasan atau pesantren yang ada di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso. Kultur religius tentunya pasti selalu ditekankan di bawah naungan pesantren, sehingga karakter pada siswa itu sangat penting. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa Karakter merupakan sifat atau budi pekerti dari seseorang yang menjadi ciri khas dalam dirinya. Karakter biasanya memiliki hubungan dengan sifat sifat yang relatif tetap (Najili et al. 2022). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter pada siswa yang mana tidak hanya belajar mengenai materi tetapi juga harus bias menerapkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari hari mereka. Pemahaman siswa mengenai contoh dalam penerapan Nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari hari masih sangat rendah, dikarenakan beberapa faktor dari internal maupun eksternal.

Karakter yang difokuskan terletak pada Kedisiplinan dan Tanggung jawab siswa, sehingga sesuai dengan visi misi di SMA Islam Ra'iyatul Husnan Bondowoso yang berbunyi “unggul dalam mutu dan berprestasi serta berakhlakul karimah yang bersendikan pada agama dan budaya luhur bangsa”. Visi misi dalam artian adalah cita cita sekolah yang mana pihak sekolah atau lembaga menginginkan siswa memiliki karakter yang sesuai dengan visi misi yang berlaku.

Peran guru dalam hal ini sangat diperlukan terutama guru yang profesional sehingga bisa memaksimalkan perannya dalam mensukseskan cita-cita sekolah melalui pembelajaran yang optimal, yang cocok dengan kondisi siswa, dan memberikan pengertian kepada siswa mengenai nilai-nilai Pancasila agar siswa bisa lebih mengerti melalui strategi-strategi yang diterapkan oleh guru PPKn.

Disiplin dan berperilaku sopan tentunya tidak harus selalu diajarkan oleh guru PPKn bisa oleh guru mata pelajaran lainnya. Mengingat di dalam mata pelajaran PPKn itu selalu berpatokan pada Pancasila dan UUD (Undang-Undang Dasar) 1945 yang mana berperilaku sopan itu sangat penting bagi siswa yang mana bisa diharapkan dapat menjadi calon warganegara yang baik mengingat kelas XII sudah menjadi tahap akhir bagi siswa di sekolah menengah sebelum benar-benar terjun ke masyarakat. Peran profesionalisme guru PPKn di SMA Islam Ra'iyatul Husnan sangat diperlukan guna mensukseskan visi-misi yang ada di sekolah dan mampu mencetak generasi yang berakhlak baik yang paham tentang Pancasila dan bisa mengamalkannya di kehidupan selanjutnya. Visi-misi yang berlaku dengan kondisi siswa di SMA Islam Ra'iyatul Husnan Bondowoso sangat berbanding balik atau ada gap dengan kondisi siswa di lapangan sehingga perlu mengkaji lagi peran apa saja yang dilakukan oleh guru PPKn dalam menerapkan selain metode pembelajaran kepada siswa untuk membentuk karakter yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran-peran guru PPKn dalam pembentukan karakter siswa di SMA Islam Ra'iyatul Husnan serta karakter disiplin apa saja yang dihasilkan dan bagaimana kondisi guru PPKn di SMA Islam Ra'iyatul Husnan mengenai guru yang profesional. Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan evaluasi kepada guru dan calon guru agar lebih memperhatikan bagaimana menentukan metode dengan baik sesuai kebutuhan dan kondisi siswa, dan merekomendasikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan profesionalisme guru PPKn dalam menerapkan karakter siswa melalui pembelajaran PPKn di dalam maupun di luar kelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara fenomena sosial mengenai peran-peran guru PPKn dalam pembentukan karakter siswa kelas XII di SMA Islam Ra'iyatul Husnan Bondowoso. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data, maupun analisis data sehingga peran peneliti sangat penting.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas XII di SMA Islam Ra'iyatul Husnan Bondowoso, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Guru PPKn yang aktif mengajar di SMA Islam Ra'iyatul Husnan Bondowoso. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada informan yang telah terpilih yakni siswa, Guru PPKn, Guru Bahasa Indonesia, dan Kepala Sekolah.

Observasi juga dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk mengetahui perilaku dan interaksi secara langsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Teknik analisis data menggunakan tiga cara sesuai dengan teknik analisis data menurut Sutrisno Hadi (2022) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

1. Peran Profesionalisme Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membentuk Karakter Siswa

Dari hasil penelitian, guru PPKn di SMA Islam Ra'iyatul Husnan memiliki 6 peran yang mereka terapkan terhadap semua siswa siswi terutama kelas XII diantaranya yaitu:

a. Inspirator

Ditunjukkan dengan guru menceritakan sesuatu entah dari diri mereka sendiri ataupun dari orang lain yang berisi inspirasi dalam pembelajaran ataupun memberikan pengalaman-pengalaman yang telah di alami sendiri maupun orang lain sehingga bisa menginspirasi siswa untuk terus semangat belajar.

b. Motivator

Ditunjukkan oleh guru PPKn melalui pendekatan kepada siswa dan memberikan motivasi untuk memberikan semangat kepada siswa serta memotivasi untuk mengembangkan potensi yang ada di diri mereka masing masing. SMA Islam Ra'iyatul Husnan juga menyediakan wadah untuk siswa bias mengenali dan memilih sesuai potensi yang mereka miliki atau bakat, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang di sediakan di SMA Islam Ra'iyatul Husnan ialah tahfidzul qur'an, bahasa inggris, komputer, pramuka, dan olahraga.

c. Dinamisator

Peran ini menunjukkan bahwa guru bukan hanya memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa tetapi juga menjadi penggerak atau memberikan arahan kepada siswa untuk mencapai tujuan, sehingga siswa merasa ada titik terang dengan tujuan ataupun cita cita yang mereka inginkan. Terlebih lagi SMA Islam Ra'iyatul Husnan berada di bawah naungan pesantren yang mana siswa nya 90% santri yang menetap, tidak pernah tau perkembangan di luar karena tidak me megang Handphone, oleh karena itu peran guru sebagai Dinamisator atau penggerak ini sangat penting agar siswa tidak merasa kebingungan ataupun menyerah karena merasa tidak punya titik terang setelah lulus dari sekolah menengah atas ini akan melanjutkan kemana.

d. Evaluator

Ditunjukkan dengan cara mengamati sikap yang ditampilkan siswa serta memberikan tugas ataupun soal ujian secara lisan maupun tertulis kepada siswa untuk dijadikan bahan evaluasi terbaik kedepannya. Salah satu contohnya seperti mengevaluasi metode pembelajaran karena setelah di telusuri lebih lanjut ternyata metode pembelajaran yang di pakai guru kurang cocok dengan kondisi siswa sehingga siswa cenderung bosan, sulit mengerti penjelasan guru, bahkan memilih untuk meninggalkan jam pembelajaran (bolos). Oleh karena itu, guru mengevaluasi lagi metode seperti apa yang cocok dan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan yang bisa membuat siswa selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

e. Administrator

Ditunjukkan dengan penilaian-penilaian semacam ulangan harian yang dilakukan setelah selesai menyelesaikan bab pembelajaran, selain itu guru berperan sebagai administrator ditunjukkan oleh membuat perangkat pembelajaran atau RPP atau modul ajar yang mencakup tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan, dan evaluasi yang akan dilakukan, pencatatan administrasi kelas seperti presensi siswa, pencatatan nilai, pencatatan rapor yang berisi tentang perkembangan siswa, dan lainnya.

f. Keteladanan

Ditunjukkan oleh guru PPKn dengan cara membiasakan siswa untuk selalu mengikuti kegiatan kegiatan yang ada di sekolah, membiasakan untuk selalu memeriksa kelengkapan seragam yang dikenakan siswa, sehingga siswa mulai terbiasa dengan keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PPKn. Guru PPKn di SMA Islam Ra'iyatul Husnan paling sering memberikan keteladanan adab seperti adab makan dan minum ketika di kantin, sering kali siswa minum sambil berdiri, makan sambil berbicara. Hal tersebut sering kali guru PPKn tegur dan di peringatkan untuk tidak diulangnya lagi. Awalnya memang terhitung jari yang mengikuti, tapi lama kelamaan, siswa mulai terbiasa dengan didikan keteladanan yang di tegaskan oleh guru PPKn di SMA Islam Ra'iyatul Husnan.

Dari beberapa peran yang telah ditunjukkan oleh guru PPKn di SMA Islam Ra'iyatul Husnan seperti disiplin dan tanggung jawab. Menurut hasil wawancara kepada kepala sekolah di SMA Islam Ra'iyatul Husnan, karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sudah mulai bagus setelah guru PPKn konsisten menerapkan enam peran di atas. Sebelum diterapkan enam peran ini siswa cenderung malas mengikuti kelas, sering membolos, datang terlambat, dan tidak bertanggung jawab atas tata tertib yang berlaku di

sekolah. Namun, setelah enam peran ini diterapkan perlahan lahan siswa mulai berubah karakternya secara signifikan yang tentunya bukan hanya peran tersebut yang diterapkan tetapi juga strategi strategi yang optimal yang juga diterapkan mengikuti peran peran tersebut.

2. Profesionalisme Guru PPKn di SMA Islam Ra'iyatul Husnan Bondowoso

Dari hasil observasi serta wawancara dapat dijabarkan kondisi profesionalisme guru PPKn di SMA Islam Ra'iyatul Husnan Bondowoso sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Sesuai hasil wawancara kepada kepala sekolah di SMA Islam Ra'iyatul Husnan Bondowoso, guru PPKn di sana masih belum masuk ke kategori kompetensi pedagogic ini karena masing masing belum sertifikasi atau lulus ujkompetensi sesuai standar profesional yang ditetapkan oleh pemerintah.

b. Kemampuan dalam menjelaskan materi, membimbing siswa dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila

Setiap guru pasti memiliki kemampuan yang berbeda beda, tetapi setelah dilihat dari enam peran yang telah mereka terapkan dan hasil wawancara kepada siswa dan kepala sekolah yang menjelaskan bahwa guru PPKn di SMA Islam Ra'iyatul Husnan memiliki kemampuan yang bagus meskipun belum sertifikasi secara standar profesional pemerintah. Guru PPKn di SMA Islam Ra'iyatul Husnan juga tak hanya mampu menjelaskan materi tapu juga mampu memberikan contoh yang baik tentang nilai nilai pancasila di kehidupan sehari hari, di dalam kelas maupun di luar kelas,

c. Senioritas

Kemampuan seorang guru juga tak lepas dari banyaknya pengalaman yang telah mereka lewati. Senioritas ini bias dilihat dari seberapa lama guru tersebut mengajar di tempat yang sama selama minimal 5 tahun, yang mana 5 tahun tersebut sudah pasti memberikan berbagai pengalaman yang banyak kepada seorang guru dan lama guru PPKn mengajar di SMA Islam Ra'iyatul Husnan masing masing sudah di angka ke 6 dan ke 9, hal tersebut menandakan bahwa guru PPKn di SMA Islam Ra'iyatul Husnan sudah bisa disebut sebagai guru yang senior.

Dari ketiga poin di atas dapat disimpulkan bahwa guru PPKn di SMA Islam Ra'iyatul Husnan Bondowoso sudah bias dikatakan sebagai guru yang profesional, meskipun belum lulus uji kompetensi sesuai standar pemerintah yakni sertifikasi tetapi kemampuan yang dimiliki oleh guru

tersebut sudah lebih dari cukup untuk dikategorikan sebagai guru yang profesional.

KESIMPULAN

Guru PPKn memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, yaitu sebagai motivator, dinamisator, evaluator, inspirator, teladan, dan administrator. Sebagai motivator, guru PPKn memberikan semangat kepada siswa dengan cara mendekati mereka dan memberikan inspirasi. Sebagai dinamisator, guru menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung. Sebagai evaluator, guru mengamati sikap siswa selama proses belajar. Sebagai inspirator, guru menceritakan cerita yang dapat menginspirasi siswa agar tetap rajin belajar. Sebagai teladan, guru menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam berbagai aspek. Sebagai administrator, guru mengelola berbagai hal terkait pembelajaran secara tertib dan terarah.

Peran guru sebagai keteladanan yaitu guru yang perkataannya, perbuatannya, sikapnya, dan prilakunya dapat dijadikan contoh oleh siswa seperti hasil observasi diatas yang memberikan teladan untuk menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-Nya seperti mengajak sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, dan etika etika di keidupan sehari-hari. Terakhir peran guru sebagai administrator ditunjukkan dengan penilaian-penilaian semacam ulangan harian yang dilakukan setiap menyelesaikan bab pembelajaran seperti dilakukan tes tulis, tes lisan maupun tugas harian agar guru bisa mengevaluasi apakah metode pembelajaran yang dipakai berhasil atau masih perlu perbaikan dan dirubah dengan metode pembelajaran yang dinilai lebih sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa, juga ditunjukkan dengan guru PPKn membuat rencana pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang berisi materi yang akan di ajarkan, metode yang akan dilakukan, dan evaluasi yang akan dilakukan, melakukan pencatatan administrasi kelas seperti presensi siswa, pencatatan rapor untuk melihat perkembangan kemampuan siswa, dan pencatatan lainnya.

Adapun karakter yang berhasil terbentuk dalam pembelajaran PPKn berdasarkan peran guru PPKn di SMA Islam Ra'iyatul Husnan yaitu disiplin dan bertanggung jawab. Untuk membentuk karakter tersebut tentunya pasti ada strategi yang diterapkan oleh guru PPKn untuk menunjang keberhasilan yaitu strategi pujian dan hadiah (*praise and reward*). Strategi tersebut digunakan pada saat guru melakukan pembelajaran kepada siswa dengan memberikan pujian dan hadiah jika mengikuti pembelajaran dengan baik, mengerjakan tugas sesuai waktunya, berperilaku baik, dan lainnya. Strategi

lainnya yang digunakan oleh guru yaitu strategi penegakan disiplin (*forced formality*). Strategi ini biasa guru PPKn gunakan saat melakukan pembiasaan (*istighosah*) sebelum memulai pembelajaran secara rutin, memastikan siswa datang 15 menit sebelum jam 08:00, berpakaian rapi dan bersih, dan mengikuti proses pembelajaran dengan tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Ana, and Muhammad, Fajar Hafidz. 2021. "(Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Platform Whatsapp Group Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 2 Pliken Banyumas." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 4: 408–18.
- Asnawiyah, Asnawiyah. 2016. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Peta Pada Materi Negara Maju Dan Negara Berkembang Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 10 Banda Aceh." *Jurnal Media Inovasi Edukasi (JMIE)* 2(3): 40–47.
- Aulia. 2022. "Profesi Merupakan Bagian Dari Pekerjaan." <http://dx.doi.org/10.31237/osf.io/d9z8k>.
- Bengkulu, Universitas, and Sri Ken Kustianti. 2020. "Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Siswa Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV Sekolah Dasar Momela Waskita Negara." *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3(3): 356–61.
- Damariswara, Rian, Frans Aditia Wiguna, Abdul Aziz Khunaifi, Wahid Ibnu Zaman, and Dhian Dwi Nurwenda. 2021. "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona." *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1(1): 25–32. doi:10.29407/dedikasi.v1i1.16057.
- Guntari, Sheirany. 2024. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Apotek Cinta Sehat 24." *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* 10(3): 1596–1602. doi:10.35870/jemsi.v10i3.2595.
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. 2017. "Sistem Pendidikan Nasional." *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2(1): 39–45. doi:10.24967/ekombis.v2i1.48.
- Hardianto, Miksi, Agus Zainal Rachmat, and Suardi Jasma. 2021. "Manajemen Pemberdayaan Bidang Ekonomi Di Masjid Baitul Atieq." *Journal Of*

Lifelong Learning 4(2): 126–32. doi:10.33369/joll.4.2.126-132.

Indrapangastuti, Dewi. “Dr. Dewi Indrapangastuti, M.Pd.”

Jurnal, J E C, Edukasi Cendekia, Meningkatkan Minat, and Belajar Siswa. 2022. “Jec (Jurnal Edukasi Cendekia).” 6(1): 75–83.

Muhammad Wahyudi, Dra. Helda Jolanda Pentury, & Anastasia Dewi Anggraeni. 2023. Tahta Media Group *Profesi Kependidikan Dan Keguruan*. <https://core.ac.uk/download/pdf/296469293.pdf>.

Najili, Hakin, Hendri Juhana, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. 2022. “Landasan Teori Pendidikan Karakter.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(7): 2099–2107. doi:10.54371/jiip.v5i7.675.

Nudyah, Heryani Siti. 2021. “Pengaruh Profesionalisme Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Laporan Keuangan.” *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)* 3(2): 189–204. doi:10.28932/jafta.v3i2.3929.

Oktamia Anggraini Putri. 2022. “Jurnal Pendidikan Dan Konseling.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(20): 1349–58.

Pandawangi.S. 2021. “Metodologi Penelitian.” *Journal information* 4: 1–5.

Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan KeMenDikBud Riset dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023. 2023. “Tentang Model Kompetensi Guru.” *Peraturan Pemerintah*: 1–14.

Purqon, Muhammad, and Mukhlis. 2024. “Hak Dan Kewajiban Masyarakat Menyelenggarakan Pendidikan: Analisis RUU Sisdiknas Tahun 2022. *Journal of Education Research*. Vol 5. No.1.” *Journal of Education Research* 5(1): 55–63.